

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Industri pangan memenuhi kebutuhan pangan Indonesia, selain itu juga dapat menghasilkan devisa untuk negara. Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri tambahan makanan, industri makanan, industri mesin dan peralatan pengolahan pangan maupun industri agribisnis (Wirakartakusumah, 1997).

Sektor agroindustri mempunyai peluang serta kelebihan untuk dikembangkan. Keunggulan agroindustri yaitu selain bahan baku yang tersedia juga mempunyai keunggulan komparatif, sehingga dalam era perdagangan bebas ekspor ke luar negeri mempunyai peluang yang besar (Rahardjo, 1994). Usaha yang dapat dikategorikan sebagai agroindustri yang mempunyai keunggulan komparatif dapat dilihat dengan ciri yaitu, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemudian dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia, menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja lokal dan 4 (empat) tersebar dalam jumlah banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Sandra, 2002).

Perkembangan industri pengolahan pangan di Indonesia saat ini yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, peternakan, nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dapat dikembangkan oleh sumber daya alam lokal dan daerah. Saat ini di beberapa negara Asia banyak produk pangan yang jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Oleh karena itu dengan berkembangnya produk lokal tersebut, maka dari itu jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya (Soleh 2003). Di Indonesia terdapat banyak industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya yaitu adalah industri pengolahan beras ketan.

Padi ketan merupakan jenis tanaman padi-padian namun berbeda jenis dengan beras lainnya dan yang hasilnya untuk dijadikan produk olahan makanan. Pada umumnya beras ketan di buat dari tepung ketan sebagai pembuat penganan dan makanan ringan. Produk olahan makanan yang berbahan baku padi ketan atau beras ketas seperti opak, tape, rengginang, wajik, kelontong, brem, dodol, dll. Padi ketan tidak dapat dikonsumsi langsung sebagai makanan pokok sebagaimana padi beras tetapi beras ketan pada umumnya dapat diolah sebagai bahan makanan olahan.

Kabupaten Kuningan merupakan Kabupaten yang terletak dibagian timur Jawa Barat yang berada pada lintasan jalan regional penghubung kota Cirebon dengan wilayah priangan timur. Kabupaten kuningan merupakan jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah. Panorama asri khas kaki Gunung Ciremai nampaknya telah memantapkan Kuningan sebagai kota wisata alam didaerah Jawa Barat, yang berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Kuningan merupakan suatu peluang usaha yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk sehingga dapat menjadi industri baik berskala besar maupun industri berskala rumahan. Terdapat pada Tabel 1.1 Potensi Industri Kecil, Unggulan yang tercatat di Kabupaten Kuningan.

Tabel 1.1 Potensi Industri Kecil, Unggulan yang tercatat di Kabupaten Kuningan.

No	Komoditi	Jumlah unit usaha	Jumlah Tenaga kerja
1	Hasil Agro		
	Sirup Jeruk Nipis	6	53
	Tape Ketan	81	458
	Pasta Ubi Jalar	5	12
	Empling Melinjo	118	246
2	Aneka Industri		
	Tas	4	5
	Sepatu	2	3
	Jaket Kulit	2	8

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan Tahun 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) golongan industri yang menjadi unggulan di Kabupaten Kuningan, industri tersebut antara lain hasil agro, dan aneka

industri. Dari kedua industri tersebut nampak bahwa industri agro merupakan yang menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi serta jumlah unit usahanya terbesar pertama. Dari sekian hasil industri agro yang merupakan memiliki potensi unggulan di Kabupaten Kuningan yaitu tape ketan.

Tape ketan merupakan salah satu produk makanan yang berbahan baku beras ketan dan diusahakan secara agroindustri di Kabupaten Kuningan. Tape ketan merupakan sebuah produk yang terbuat dari beras ketan yang diolah melalui proses fermentasi (peragian) yang dibungkus oleh daun jambu menjadi sebuah produk khas tersendiri di Kabupaten Kuningan.

Industri kecil tape ketan di Kabupaten Kuningan berdiri sejak tahun 1970 pada awalnya masyarakat membuat tape ketan menjelang hari raya, akan tetapi yang menjadikan tape ketan sebagai peluang usaha sangat minim. Seiring dengan kemajuan zaman masyarakat menyadari akan besarnya peluang bisnis tape ketan tersebut, hingga saat ini usaha tape ketan menjadi usaha turun temurun dan mampu menjadi usaha yang menyediakan lapangan kerja sekaligus kekuatan lokal daerahnya. Adapun jumlah pengusaha tape ketan di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Table 1.2 daftar Kecamatan Industri Tape ketan di Kabupaten Kuningan tahun 2013:

Tabel 1.2 Daftar Kecamatan Industri Tape Ketan di Kabupaten Kuningan Tahun 2013

No	Kecamatan	Desa	Jumlah
1	Cibeureum	Cibeureum	7
		Tarikolot	16
2	Cigugur	Cigugur	3
3	Sindang agung	sindang agung	1
Jumlah			27

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kuningan

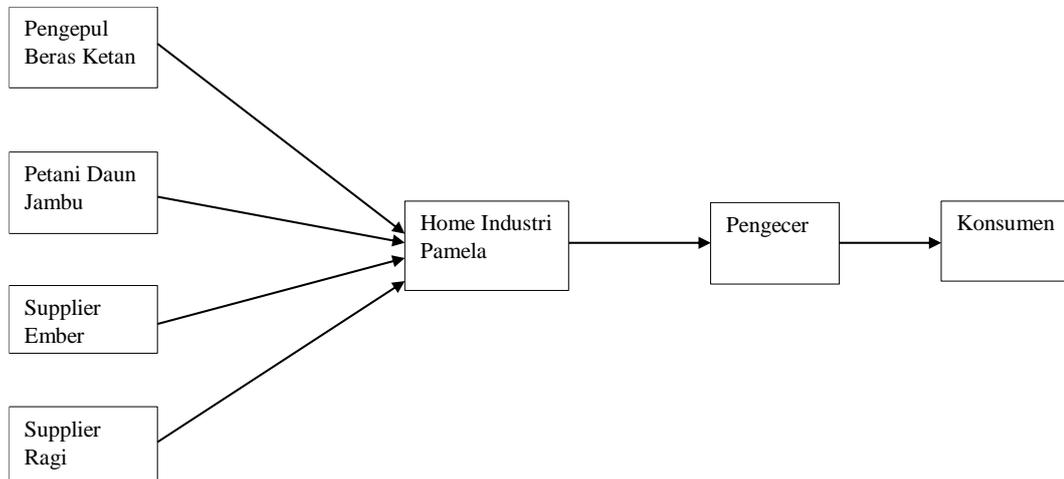
Berdasarkan survei pendahuluan industri tape ketan tersebar di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Cigugur, dan Kecamatan Sindang Agung. Usaha tape ketan tentunya memberikan manfaat bagi para pengusaha dengan usaha tersebut pengusaha bisa mendapatkan laba yang bermanfaat dalam memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Khusus di desa Cibeureum dan Tarikolot kedua sentra ini menjadi rujukan pedagang tape ketan di hampir seluruh wilayah Kabupaten Kuningan dan Luar kota.

Untuk itu keadaan ini sangat memicu perkembangan agroindustri pengolahan pangan khususnya pengolahan tape ketan. Pengembangan industri berbasis agroindustri pangan cukup strategis untuk dijadikan prioritas oleh pemerintah, karena industri ini pada umumnya mengandalkan sumberdaya hasil pertanian kemudian yang diolah jadi tape ketan untuk itu produk tersebut yang tidak tahan lama (*Perishable*), dan tingkat teknologinya masih sederhana. Agroindustri mempunyai peranan strategis dalam upaya memenuhi kebutuhan, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, perolehan devisa, pengembangan sektor ekonomi lainnya dan perbaikan perekonomian masyarakat pedesaan. Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

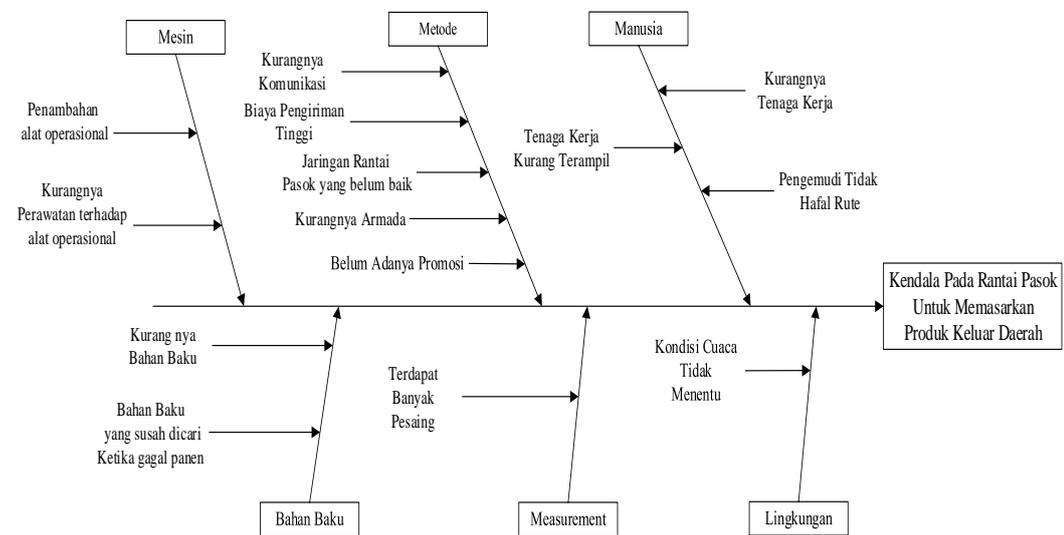
Penelitian ini dilakukan salah satu *Home* Industri yang bernama Pamela. *Home* Industri Pamela merupakan salah satu usaha pengolahan tape ketan yang berada di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Home* Industri Pamela adalah salah satu usaha agroindustri yang berdiri sejak tahun 1996, pemilik usaha tape ketan tersebut bernama H. Carsim Cahyadi. Pada pengusaha tape ketan *Home* Industri Pamela mendapatkan laba perhari produksi sebesar Rp. 3.000.000 – Rp 3.500.000 dengan rata-rata beras ketan yang digunakan sebanyak 4 kuintal perhari produksi. *Home* Industri Pamela setiap harinya memproduksi 200 ember dan membutuhkan 100 bungkus daun jambu per ember. Untuk Harga penjualan 1(satu) ember tape ketan yaitu Rp.65.000. *Home* industri Pamela memiliki kapasitas produksi yaitu 10 ton per bulan. *Home* Industri tape ketan Pamela di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum telah mampu memasarkan hasil produksi di daerah Kuningan, Cirebon, Jakarta dan Depok. Pada saat ini *home* industri Pamela mempunyai keinginan untuk memperluas daerah pemasaran tape ketan hingga ke beberapa kota. *Home* Industri Pamela memiliki kendala untuk memperluas daerah pemasaran tape ketan. Oleh sebab itu pihak *Home* Industri Pamela menilai saat ini rantai pasok yang berjalan masih rendah dan

menghambatnya nilai tambah. Untuk itu penyebab yang menghambat nilai tambah terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja. Dalam proses produksi tape ketan terdapat nilai tambah dari setiap rantai suplai dalam pengolahan tape ketan. Gambar 1.1 merupakan rantai pasok *home* industri tape ketan.



Gambar 1.1 Rantai Pasok *Existing* Pada Pengolahan Tape Ketan Di Home Industri Pamela

Penyebab kendala memasarkan produk keluar daerah terlihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Diagram Fishbone Kendala Rantai Pasok Untuk Memasarkan Produk Keluar Daerah

Penyebab kendala rantai pasok untuk memasarkan produk terdiri dari manusia, metode, lingkungan, measurement, bahan baku, mesin. Penyebab pada manusia

antarlain karena kurangnya tenaga kerja, tenaga kerja kurang terampil dan pengemudi tidak hafal rute perjalanan. Penyebab pada metode adalah kurangnya komunikasi, jaringan rantai pasok yang belum baik, kurangnya armada pengiriman, biaya pengiriman tinggi dan belum adanya promosi produk tersebut. Penyebab dilingkungan adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Penyebab pada measurement adalah terdapat banyak pesaing. Penyebab pada bahan baku adalah kurangnya bahan baku, bahan baku yang susah dicari ketika gagal panen. Penyebab pada mesin adalah kurangnya perawatan terhadap alat operasional dan penambahan alat operasional. Sehingga semua penyebab dapat menimbulkan yaitu kendala untuk memasarkan produk keluar kota. Dalam menjalankan bisnisnya *Home Industri Pamela* perlu adanya strategi agar memasarkan produk didalam rantai pasok meningkat dan untuk biaya produk yang dijual keluar kota tidak terlalu mahal.

Hal ini disebabkan kebutuhan setiap kali produksi tidak hanya terlepas dari permintaan konsumen terhadap tape ketan memang cukup tinggi dan masih ada peluang besar pada beberapa segmen usaha yang berkaitan erat dengan bisnis usaha tape ketan. Meski tape ketan merupakan makanan khas tradisional namun hingga sekarang tape ketan ini banyak dicari dan diburu oleh banyak orang. Tape ketan ini menjadi olahan makanan yang cukup laris dipasaran. Oleh karena itu peluang usaha dari tape ketan memang memiliki prospek usaha yang terbilang sangat cemerlang. Untuk itu penulis ingin membahas dalam judul penelitian ini adalah **“Perancangan Rantai Pasok Produk Olahan Tape Ketan Berorientasi Nasional Pada *Home Industri Tape Ketan “Pamela” Di Kabupaten Kuningan.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perancangan pola rantai pasok pada produk olahan tape ketan berorientasi nasional?
2. Berapa besar nilai tambah proses pengolahan tape ketan di *home industri pamela*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat pola rantai pasok pada produk olahan tape ketan berorientasi nasional.
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah pengolahan tape ketan di *home* industri pamela.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 3(tiga) yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Untuk sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan dan pengembangan perusahaan.
2. Bagi Penulis  
Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Pembaca  
Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan-Batasan dalam penelitian adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di *Home* Industri Pamela
2. Data yang diambil sekali produksi dari *Home* Industri Pamela
3. Hanya menghitung nilai tambah saja
4. Harga dan biaya yang dilakukan pada saat penelitian.
5. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 april 2019
6. Daerah pemasaran tape ketan yaitu Bandung, Yogyakarta, Tasikmalaya, Majalengka, Sumedang.
7. Harga tidak berubah/Tetap
8. Tidak menghitung barang rusak / reject
9. Tidak membahas marketing mix.

## **1.6 Asumsi**

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Daun katuk tidak dari supplier melainkan hasil kebun katuk yang dimiliki oleh industri pamela.
2. Kendaraan yang digunakan untuk pengiriman keluar kota yaitu menyewa
3. Suku bunga yang digunakan sebesar 12%
4. Jumlah produksi yang dihasilkan tanpa memperhitungkan hari raya atau hari-hari besar lainnya.
5. Harga daun katun tidak dimasukkan ke perhitungan harga bahan baku

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 6 (enam) bab yang terdiri dari bab 1, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan bab VI.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Mengenai Tape Ketan, Nilai Tambah, Manajemen Rantai Pasok, Desain Rantai Pasok, *Strategic Profit Model* (SPM), *Net Present Value* (NPV), *Breakeven Point*, S.W.O.T.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah, dan Metode yang digunakan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang Pengumpulan dan Pengolahan Data yang di peroleh.

### **BAB V ANALISIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang dari hasil pengolahan data yang ada.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi dari berbagai sumber umumnya dari buku ajar.

## LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang gambar maupun data yang diperoleh selama melakukan kegiatan penelitian.